

UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Larti Nurul Imani¹, Kania Ayu Dewanti², Chahyo Pratanto³, Alda Wijayanti⁴, Aisyah Nurjanah⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

lartinurulimanii@gmail.com, kaniaayudewanti@gmail.com, c.pratanto@gmail.com, aldawijayanti9@gmail.com,
an0012204@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam menuntut ilmu. Sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang merasa bosan dengan model pembelajaran yang berbasis ceramah, sehingga sebagai pendidik perlu mengadakan evaluasi diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan antusias belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/konkrit. Secara ilmu psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta didik.

Kata kunci: Minat Belajar, Siswa, Antusias Belajar.

Abstract: School is a place for students to study. Often we meet in class where there are students who are less enthusiastic in studying and are less responsive to what is conveyed by the teacher. Students sometimes feel bored with lecture-based learning models, so educators need to conduct self-evaluations and improve the quality of learning in class. The purpose of this study was to find out the efforts to increase the learning enthusiasm of elementary school students. The type of research taken is classroom action research. The results of the study show that learning media has an important role in increasing elementary school students' learning interest, especially in lower grades, because lower grade students are not yet able to think abstractly, so the material taught by the teacher needs to be visualized in a more concrete/real form. Psychologically, learning media is very helpful for the psychological development of children in terms of learning. In addition, the use of media in the learning process can also provide meaningful experiences for students.

Keywords: Learning Interests, Student, Enthusiasm For Learning.

Article History:

Received: 17-12-2022

Revised : 17-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 18-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat tercapai dengan belajar. Begitu juga peserta didik di sekolah, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya. Belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan baik itu fisik ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi

aktif pada suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan, baik dalam taraf pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut (Arifudin, 2020) bahwa suatu proses pembelajaran atau belajar membutuhkan berbagai tahapan kegiatan yang menghasilkan makna dalam arti pembelajaran tersebut mampu untuk membantu siswa dalam menangkap materi dan memudahkan menyimpan memori dalam otak sebagai sebuah informasi atau pengetahuan.

Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Menurut Suka sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya. Antusias merupakan tanda bahwa seseorang bersemangat. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai "jiwa bagi tubuh" pendidikan.

Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru, apa pun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah yang pada akhirnya yang menentukan tercapainya program tersebut. Namun demikian peran tenaga kependidikan lainnya tidak kalah pentingnya, bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditujukan kepada semua elemen yang terkait menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah Madrasah. (Mardiyah, 2015). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Ketika pembelajaran di kelas seorang guru tertentu berharap semua siswanya bisa antusias dengan apa yang disampaikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) antusias sendiri adalah bergairah, bersemangat. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut (Sardiman, 2016) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa. Antusias merupakan

tanda bahwa seseorang bersemangat. Ketika pembelajaran di kelas seorang guru tertentu berharap semua siswanya bisa antusias dengan apa yang disampaikan.

Faktor dalam proses pengembangan suatu potensi yang telah dimiliki siswa adalah motivasi dan minat belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan (Muhasim, 2017). Menurut (Arifudin, 2021) bahwa minat belajar merupakan sebuah perasaan senang dalam diri siswa untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dari guru. Motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa akan membuat siswa lebih dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. akan tetapi kurangnya motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa dapat membuat siswa merasa cemas sehingga timbul rasa bosan dan berkeinginan agar pembelajaran cepat selesai.

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Tanjung, 2021). Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan di luar misalnya dengan metode yang tepat dengan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya, hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga sebagai pemandu segenap proses pembelajaran. Di sinilah sebuah peristiwa belajar dapat berlangsung, persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan bagi umatnya serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang layak dan sempurna (Mardiyah, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan antusias belajar siswa sekolah dasar di SD Rakeyan untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton

tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Ulfah, 2020). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan metode pembelajaran *examples non examples* telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang memuaskan jika diamati dari peningkatan hasil belajarnya. Beberapa diantaranya dapat dikemukakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Suyanti, dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* (Alexander & Pono, 2019).

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart, sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan melaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran *examples non examples* diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran *examples non examples* sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan meningkatkan

proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas.

Ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru (Arifudin, 2022). Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk dan cara memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni sebagai berikut :

- 1) Memberi Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya,
- 2) Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut,
- 3) Saingan atau Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa,
- 4) *Ego-involvement* yakni menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya,
- 5) Memberi Ulangan kepada para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas,
- 6) Mengetahui Hasil yakni dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat,
- 7) Pujian yakni apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, serta
- 8) Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Penelitian tindakan kelas sendiri biasanya dilaksanakan beberapa siklus sampai permasalahan belajar benar-benar dapat diatasi dengan baik. Penelitian tindakan kelas yang berhasil ditandai dengan adanya perubahan dan peningkatan kualitas belajar pada siswa (Tanjung, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini menggunakan model yang digunakan oleh Kurt Lewin sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022). Tahapan- tahapan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 yaitu: a) Perencanaan (*Planning*), b) Aksi/tindakan (*Acting*), c) Observasi (*Observing*), d) Refleksi (*Reflektion*).

Menurut (Gianistika, 2020) bahwa dalam pelaksanaan tindakan kelas meliputi 3 siklus yang terdiri dari: a) Pra Siklus, b) Siklus 1, c) Siklus 2. Siklus kegiatan ini

meliputi 2 siklus masing – masing siklus dilaksanakan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana gambar kegiatan siklus berikut ini:



Gambar 1.1 Sistematika Siklus

Pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V menunjukkan tingkat keberhasilan 90% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 55% sebelum metode ini diterapkan. Artinya terdapat peningkatan 35% pada hasil belajar siswa.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Hendar, 2019), dengan yang menunjukkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran di Kelas V. Nilai rata-rata meningkat pada angka 77.75 dengan tingkat keberhasilan 90% siswa yang mencapai KKM.

Tabel 1. 1 Distribusi dan Presentase Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Siswa Kelas V pada Pra Tes/ Pra Siklus Berdasarkan KKM.

Kriteria KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	7	30,43%
0 - 74	Tidak tuntas	16	69,57%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Antusias merupakan tanda bahwa seseorang bersemangat. Ketika pembelajaran di kelas seorang guru tertentu berharap semua siswanya bisa antusias dengan apa yang disampaikan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*.

Penelitian ini dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Berdasarkan penelitian dalam meningkatkan antusias belajar metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi trigger meningkatnya hasil belajar. Sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh para guru di kelas dalam meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Kepada keluarga keluarga dirumah atas semua dukungannya.
5. Kepada teman-teman kampus STIT Rakeyan Santang yang telah banyak membantu dan semua orang yang telah membantu kami

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Gianistika, C. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV SDN CENGKONG II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 181–190.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hendar. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyah Islamiyah Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dengan Metode Sing The National Anthem Melalui Vokalisi. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 63-72.
- Mardiyah, A. (2015). Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 229–254.
- Muhasim. (2017). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Palapa*, 5(2), 53–77.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sub Pokok Bahasan Jenis-Jenis Tanah. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 169–180.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.